

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu dari tujuh negara dengan keanekaragaman hayati terbesar, fakta ini tentu memiliki potensi dalam pengembangan obat herbal yang berbasis pada tumbuhan obat dalam usaha kemandirian dibidang kesehatan. Tumbuhan tersebut menghasilkan senyawa metabolit sekunder dengan struktur molekul dan aktivitas biologi yang beraneka ragam. Beberapa senyawa yang telah terbukti memiliki aktivitas sebagai anti kanker, antara lain golongan asetogenin, alkaloid, terpenoid, flavonoid, santon dan kumarin , (Lisdawati, dalam Risti (2013).

Obat tradisional adalah ramuan bahan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman, (Muzakir,dalam Mahajani 2012).

Tanaman obat merupakan jenis tanaman yang dapat masyarakat mempunyai khasiat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Obat tradisional digunakan untuk berbagai macam tujuan, seperti menjaga kesegaran dan kesehatan tubuh secara keseluruhan, menyembuhkan penyakit tertentu, mengatur kehamilan dan sebagai kosmetik, (Asih,dalam Taher 2011). Kandungan senyawa kimia yang beragam pada tanaman selalu dijumpai pada organ tubuh tanaman seperti daun, bunga, buah, biji, akar, rimpang, atau kulit batang (Dorly,2005).

Masyarakat Indonesia sudah sejak ratusan tahun yang lalu memiliki tradisi memanfaatkan tanaman dari lingkungan sekitarnya sebagai obat tradisional. Kecenderungan masyarakat mencari pemecahan terhadap masalah kesehatan melalui pengobatan tradisional sangat dirasakan akhir-akhir ini. Fenomena ini terus meningkat dengan adanya kecenderungan dunia untuk menempuh gaya hidup kembali kealam (*back to nature*) yang meyakini bahwa mengkonsumsi obat alami relatif tidak memiliki efek samping.

Daun afrika suku *astereacea* banyak tumbuh di benua afrika di bagian barat terutama di negeria (Ibrahim dkk, 2014). Di cina daun afrika telah kenal sejak dahulu oleh masyarakat sebagai tanaman obat yang sangat mujarab. Mereka menyebutnya Nan Fei Shu, di sebagian selatan cina ada yang menyebutkan Nan Hui Ye, tanaman ini dahulu di gunakan oleh kalangan petinggi dilingkungan kekasairan sebagai obat untuk berbagai penyakit.

Daun afrika memang belum seterkenal seperti tanaman obat lainnya. Tetapi daun afrika telah membuat dunia pengobatan herbal bangkit dengan berbagai macam penelitian. Salah satu negara yang mengembangkan penelitian dengan khasiat daun afrika adalah cina. Asal tanaman ini memang belum diketahui hingga sekarang, tetapi di cina telah mengembangkan pengobatan dengan daun afrika yang bermanfaat untuk kesehatan.

Daun afrika adalah salah satu daun yang bisa digunakan sebagai pengobatan herbal untuk berbagai jenis penyakit. Selain itu daun afrika juga mengandung berbagai nutrisi yang baik untuk tubuh seperti asam fenol, asam lemak, vitamin, asam esensial, minyak khas, zat antioksidan, zat anti inflamasi dan berbagai sumber mineral. Sehingga daun afrika juga bisa membuat tubuh lebih sehat dan terlindung dari berbagai jenis penyakit karena dapat mengurangi resiko stroke. Daun afrika mengandung senyawa khusus yang bisa mencegah stroke dengan membantu sistem metabolisme tubuh, menurunkan resiko tekanan darah tinggi, menghilangkan kandungan lemak dalam pembuluh darah, dan dapat mengatur kadar gula darah. Mengonsumsi teh dari rebusan daun afrika sangat segar selama 2 kali sehari ternyata sangat efektif untuk menurunkan kadar gula dalam darah sehingga menjadi stabil. Daun afrika memiliki sifat untuk menurunkan tekanan darah tinggi dan membuat tekanan darah menjadi stabil, (<http://manfaat.co.id/manfaat-daun-afrika-bagi-kesehatan>).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengadakan penelitian kandungan senyawa metabolit sekunder yang terkandung pada daun afrika menggunakan uji flavonoid yang diberi judul "***Isolasi Dan Karakterisasi Senyawa Metabolit Sekunder Pada Daun Afrika***".

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah” Bagaimana cara mengisolasi dan mengkaraterisasi senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada daun afrika”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ golongan senyawa metabolit sekunder apakah yang terdapat pada daun afrika ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah: “Mengisolasi dan mengkarakterisasi senyawa metabolit sekunder pada daun afrika dengan spektrofotometri UV- Vis dan spektrofotometri IR”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan tentang senyawa yang terkandung dalam daun afrika dan sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang manfaat daun afrika.